

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTON TISU GULUNG BEKAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**SRI DEVI
NIM : 2012 / 1200817**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

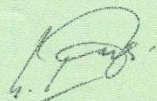
Judul : Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak
Negeri Pembina Pariaman

Nama : Sri Devi
NIM/DP : 1200817/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2016

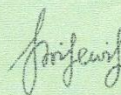
Mengetahui:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

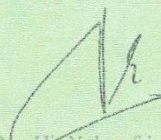
Pembimbing II,



Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan

PG. PAUD



Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

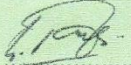
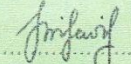
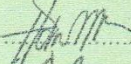
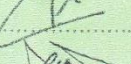
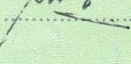
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak
Negeri Pembina Pariaman**

Nama : Sri Devi
BP/NIM : 2012 / 1200817
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Saridewi, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Indra Yeni, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Syahrul Ismet, S.ag. M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang Pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang Menyatakan



SRI DEVI

ABSTRAK

Sri Devi. 2016. Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa perkembangan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang secara optimal, masih kakunya jari jemari anak saat memegang alat tulis terutama ketika anak memegang pensil dan gunting. Media yang digunakan oleh guru kurang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Dalam hal ini, perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang secara optimal. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B2 dan kelas B5 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 8 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 83,2 berbanding 78,9 dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} sebesar 2,299 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,048$) dengan derajat kebebasan dk $(N1-1)+(N2-1)=28$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,299 > 2,048$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan, bahwa Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas berpengaruh signifikan dibandingkan dengan Penggunaan Kotak Kue Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dahliarti. S.Pd. selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Pariaman yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan observasi dan menulis skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya
8. Seterusnya kepada Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2012.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2016

Sri Devi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK HISTOGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	15
3. Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	18
a. Pengertian Bermain.....	18
b. Fungsi Bermain.....	19
4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	21
a. Pengertian Motorik Halus	21
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	22
c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	23
5. Konsep Media Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
b. Manfaat Media Pembelajaran	24
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	26
d. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran	26

6. Karton Tisu Gulung Bekas.....	28
a. Pengertian karton Tisu Gulung	28
b. Alat dan Bahan dalam Penggunaan Karton Tisu Gulung	29
c. Langkah Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas	29
d. Contoh Penggunaan Karton Tisu Gulung	29
e. Kelebihan Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas.....	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. KerangkaKonseptual	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Variabel dan Data	38
D. Definisi Operasional	39
E. Instrumentasi Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Uji Persyaratan Analisis	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	56
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan	85
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	36
2. Populasi Penelitian.....	37
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Karton Tisu Gulung bekas.....	41
4. Instrumen Pernyataan.....	43
5. Rubrik untuk Penilaian Perkembangan Motorik Halus.....	44
6. Kriteria Penilaian.....	47
7. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus.....	49
8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	53
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen Kelas (B5) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	57
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol Kelas (B2) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	60
11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelompok Eksperimen (B5) dan Kelompok Kontrol kelas (B2).....	63
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen Kelas (B5) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	66
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol Kelas (B2) di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	69
14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelompok Eksperimen Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas dan Kelompok Kontrol Penggunaan Kotak Kue Bekas.....	72

15.	Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen kelas (B5) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2).....	74
16.	Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B5) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2).....	76
17.	Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B5) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2).....	77
18.	Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> dengan t-test.....	78
19.	Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen (B5) dan Kelompok Kontrol (B2).....	79
20.	Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B5) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2).....	80
21	Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B5) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2).....	81
22	Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> dengan t-test.....	82
23	Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i> ..	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1	Bunga dengan menempel karton tisu gulung..... 29
2. Gambar 2	Karton tisu gulung yang digunakan (Nice)..... 30
3. Gambar 3	Kotak kue bekas yang digunakan (Lc 10x15 batik 2)... 30
Dokumentasi	Vakidasi
4. Gambar 4	Guru menjelaskan tentang penggunaan karton tisu bekas..... 241
5. Gambar 5	Guru memperlihatkan dan menjelaskan tentang cara penggunaan karton tisu gulung bekas..... 241
6. Gambar 6	Anak membuat pola lurus dan lingkaran pada karton tisu gulung bekas..... 242
7. Gambar 7	Anak mewarnai bentuk bunga dari karton tisu gulung bekas..... 243
Dokumentasi	Kelas eksperimen
8. Gambar 8	Guru menjelaskan tentang karton tisu gulung bekas dan apa saja yang akan di lakukan..... 244
9. Gambar 9	Guru menjelaskan tentang cara membuat bunga dari karton tisu gulung bekas..... 244
10. Gambar 10	Anak mampu membuat pola lurus pada karton tisu gulung bekas..... 245
11. Gambar 11	Anak mampu membuat pola lingkaran pada karton tisu gulung bekas..... 245
12. Gambar 12	Anak mampu menggunting pola lurus dan lingkaran pada karton tisu gulung bekas..... 246
13. Gambar 13	Anak menempel pola lurus dan lingkaran dari karton tisu gulung bekas..... 246
14. Gambar 14	Anak mewarnai dengan kuas bentuk bunga dari karton tisu gulung bekas..... 247
15. Gambar 15	Anak mampu membuat bentuk bunga dari karton tisu gulung bekas..... 247
Dokumentasi	Kelas Kontrol
16. Gambar 16	Guru menjelaskan tentang kotak kue bekas dan apa saja yang akan di lakukan..... 248
17. Gambar 17	Guru menjelaskan cara membuat bunga dari kotak kue bekas..... 248
18. Gambar 18	Anak membuat pola lurus dan lingkaran pada kotak

	kue bekas.....	249
19.Gambar 19	Anak menggunting pola lurus dan lingkaran pada kotak kue bekas.....	249
20.Gambar 20	Anak menempel pola lurus dan lingkaran dari kotak kue bekas.....	250
21.Gambar 21	Anak mewarnai dengan kuas kotak kue bekas.....	250
22.Gambar 22	Anak membuat bunga dari kotak kue bekas.....	251

DAFTAR GRAFIK HISTOGRAM

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen (B5)	59
2. Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas control (B2)	62
3. Grafik 3. Data perbandingan hasil kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	64
4. Grafik 4. Data nilai post-test kelas eksperimen (B5)	67
5. Grafik 5. Data nilai post-test kelas control (B2)	70
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil kemampuan motorik halus anak kelas Eksperimen (B5) dan kelas kontrol (B2)	73
7. Grafik 7. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen (B5) dan kelompok kontrol (B2).....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen (B5).....	96
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol (B2).....	136
3. Instrumen pernyataan	176
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus.....	177
5. Rubrik Penilaian Anak.....	178
6. Skor Anak Tahap Validasi.....	181
7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	196
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 1.....	197
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 2.....	199
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 3.....	201
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 4.....	203
12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 5.....	205
13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 6.....	207
14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 7.....	209
15. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 8.....	211
16. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus.....	213
17. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes dengan Rumus Alpha.....	214
18. Perhitungan Mencari Reabilitas dengan Rumus Alpha.....	215
19. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	217
20. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	218
21. Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B5) di TK Negeri Pembina Pariaman untuk Nilai <i>Pre-tes</i>	219
22. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B5) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	221

23.	Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	222
24.	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji <i>Barlett</i>).....	224
25.	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Tes</i>	226
26.	Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	227
27.	Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	228
28.	Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B5) dan kelompok Kontrol (B2) di TK Negeri Pembina Pariaman untuk Nilai <i>post- test</i>	229
29.	Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B5) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	231
30.	Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.....	232
31.	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> (Uji <i>Barlett</i>).....	233
32.	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	235
33.	Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment.....	236
34.	Tabel Kurva Distribusi Normal Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal	237
35.	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	238
36.	Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor).....	239
37.	Dokumentasi Validasi.....	241
38.	Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	244
39.	Dokumentasi Kelas Kontrol.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia ini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Rentang anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan semua aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pada masa ini perkembangan otak sangatlah pesat sehingga masa ini disebut juga dengan “*golden age*” (masa emas). Pada masa emas ini banyak sekali potensi yang harus dikembangkan. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satu

fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (3) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Belajar sambil bermain merupakan dasar dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk mengembangkan motorik halus anak harus dilakukan melalui kegiatan yang menarik, bervariasi dan menyenangkan bagi anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan aktivitas yang disenangi anak karena selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, serta mulai merasakan dunia mereka. Sehingga dengan bermain dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal.

Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik

kasar dan halus. Motorik kasar adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan otot besar seperti berjalan, melompat dan memanjat. Motorik halus meliputi otot halus seperti menulis, mengunting, melipat, menempel, mewarnai dan lain-lain. Perkembangan motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Seiring dengan perkembangan fisik anak yang semakin matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak dan keaktifan anak yang menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Disini, diperlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak, diantaranya kemampuan mereka dalam membuat pola, menggunting, menempel, mewarnai, menggambar, menulis, menggambar, melipat, mencetak, merobek, menjahit, menggunting, dan memegang benda. Kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih konsentrasinya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman, peneliti menemukan masih kakunya jari jemari anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus saat memegang

pensil dan gunting, anak belum mampu menempel gambar sesuai dengan polanya, karena kegiatan dalam pengembangan motorik halus anak yang diberikan guru belum mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak, kegiatan yang diberikan guru monoton seperti: kegiatan menggambar bebas, mewarnai majalah, meniru membuat huruf dan mengisi pola pada gambar dengan robekan kertas sehingga anak mudah bosan ketika melakukan kegiatan dan berdampak terhadap perkembangan motorik halus anak.

Berhubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan karton tisu gulung bekas yang biasanya dibuang setelah habis pakai. Karton tisu gulung bekas ini dapat dibuat menjadi suatu bentuk yang menarik seperti bunga yang timbul. Penggunaan karton tisu gulung bekas dilakukan dengan kegiatan membuat pola, menggunting, menempel, dan mewarnai karton tisu gulung sehingga menjadi suatu bentuk yang menarik seperti bunga. Kegiatan dalam penggunaan karton tisu gulung bekas ini secara tidak langsung dapat melenturkan jari-jari tangan anak dan mampu mengendalikan emosi anak.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan karton tisu gulung bekas, melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Pariaman”**. Penggunaan karton tisu gulung ini merupakan sesuatu yang baru bagi anak , selain itu karton tisu gulung ini memiliki ruang didalamnya yang

membuat hasil karya anak timbul dan bisa dibawa oleh anak sehingga anak senang dalam melakukan kegiatannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK antara lain :

1. Jari jemari anak masih kaku dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus.
2. Kegiatan guru belum dapat menstimulasikan dalam melakukan kegiatan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu kegiatan guru belum dapat menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan motorik halus anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan “Seberapa besar pengaruh penggunaan karton tisu gulung bekas terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan karton tisu gulung terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak TK.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Anak

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

- b. Input bagi guru

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan karton tisu gulung bekas merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

- c. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Menurut pendapat Suryana (2013:25) anak usia dini merupakan, “Periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia”. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan , perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan.

Berk dalam Yulsyofriend (2013:1) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan

dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah suatu individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, dan bahasa. Dalam masa perkembangannya anak usia dini perlu diberikan arahan dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara psikis, sosial, moral, spritual maupun emosional. Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya kosentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, dan senang berteman. Setiap anak itu berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangan anak pada usia dini tidak bermasalah.

Secara umum menurut Mulyasa (2012:22) anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

a. Usia 0-1 Tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan jalan. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
2. Mempelajari komunikasi sosial, Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi.

b. Usia 2-3 tahun

Beberapa karakteristik khusus anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut :

1. Sangat aktif dalam mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik

tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

2. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
3. Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal

itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Setiap anak itu bersifat unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi dan setiap anak itu berbeda-beda. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangannya pada usia ini tidak bermasalah. Sehingga semua aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan tujuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Yulsofriend (2013:2) menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan

kemampuan dan keterampilan anak”. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, sangat diperlukan kesadaran kita untuk lebih memperhatikan pendidikan anak dalam usia dini.

Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pada usia dini pendidikan merupakan pondasi dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Apabila anak diberikan pendidikan kearah yang lebih baik dari usia dini, maka nantinya ia akan menjadi orang yang lebih baik lagi dan bisa diterima di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan sebagai peletak dasar pertama dan utama dalam menumbuh-kembangkan kepribadian anak dan semua aspek perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Hasan (2009:17) mengatakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

“(1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; (2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.”

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Trianto (2011:25) adapun secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan :

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

UNESCO ECCE (*Early childhood Care and education*) dalam Suyadi dan Ulfah (2013: 20) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- 2) Pendidikan anak usia dini bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- 3) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- 4) Pendidikan anak usia dini bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini, baik itu dari segi aspek kognitif, sosial emosional, seni, bahasa, dan fisik motorik. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:25) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.
- 2) Belajar melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
- 3) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan

melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan kontekstual. Hal ini dimaksud agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksud agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik atau guru.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap , dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan dilakukan secara berulang-ulang.
- 8) Aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

- 9) Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tepe, radio, televisi dan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarandimaksud untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 14 dalam Fadlillah (2012:76) dinyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

“(a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa; (b) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna; (c) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat;(d) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;(e) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat;(f) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.”

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran

terpadu, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, afektif, menyenangkan dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak, karena dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Sujiono (2013:144) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Bermain selalu dilakukan oleh anak-anak dimana saja dan kapan saja secara bebas dan tidak mengandung unsur paksaan. Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004:24) bermain berarti kegiatan yang dilakukan untuk mentransformasi hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa secara imajinatif melalui berlatih, mengeksploitasi, merekayasa, dan mengulang.

Sejalan dengan pendapat Triharso (2013:1) bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang memberikan informasi, kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak. Sedangkan menurut Mutiah (2010:137) bermain adalah kegiatan yang baik bagi

kesehatan anak-anak, meningkatkan interaksi dengan teman sebaya, mengembangkan kognitif dan imajinasinya.

Berdasarkan uraian di atas, bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak dan dengan bermain anak dapat mengembangkan imajinasinya serta dapat mengembangkan kematangan fisik, emosional, dan mental sehingga membuat anak tumbuh menjadi anak yang kreatif, cerdas, dan inovatif.

b. Fungsi Bermain

Pendidikan bagi anak usia dini sangat berfungsi bagi setiap aspek perkembangannya, yaitu pada aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa ,seni dan kreativitas. Fungsi bermain dijelaskan oleh Suryana (2013: 141), antara lain yaitu:

- 1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
- 2) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian, dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain.

- 3) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa ingin keingintahuannya.
- 4) Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri, karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.”

Menurut Moeslichatoen (2004:34-36) fungsi bermain bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan keseimbangan, 2) menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, 3) mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang, 4) menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari, 5) menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah, 6) meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik anak, mengembangkan kemampuan kognitif anak, meningkatkan sosialisasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kesadaran diri anak, serta mengembangkan nilai moral pada anak.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus berkaitan dengan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jemari. Menurut Sumantri (2005: 143) motorik halus adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Lerner dalam Triharso (2013: 23) motorik halus adalah:

“Keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal(-), garis vertikal (l) garis miring ke kiri (\) atau miring kekanan (/), garis lengkung (∩), lingkaran (O) dapat terus ditingkatkan”.

Wiyono dan Nursyahid (2013:184) juga mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Motorik halus cenderung dalam penggunaan jari-jemari dalam kegiatan menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dengan koordinasi antara tangan dan mata atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009:84) antara lain agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut: 1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3. Mampu mengendalikan emosi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat memfungsikan keterampilan gerak halusnya seperti gerak otot-otot kecil dan jari jemari, serta mengkoordinasikan kecepatan gerakan mata dan tangan.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: “*Pertama*, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan. *Kedua*, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. *Ketiga*, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Menurut Suyanto (2005:51) ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

“Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti melatih jari jemari dan koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan anak.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Menurut Daryanto (2010:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Latif, dkk (2013:152) mengemukakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat sebagai penyalur pesan (bahan pembelajaran) yang dapat merangsang ide dan gagasan, minat, sikap dan perasaan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Menurut Trianto (2011:187) manfaat media pembelajaran antara lain: (1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi, (3) Siswa

menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, (4) Pembelajaran lebih menarik, (5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Latif, dkk (2013:165-166) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah :

“a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.”

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012:207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan lebih konkret kepada anak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis menurut Latif, dkk (2013:152) jenis media tersebut antara lain : (1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, dll; (2) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetic dll; (3) Media proyeksi diam/*audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012:211-212) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: a) Media audio, adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, b) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, c) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran diantaranya media audio, media visual dan media audio-visual.

d. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dalam penggunaannya menurut Fadlillah (2012:209), di antaranya sebagai berikut: a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral bukan hanya sebagai alat bantu, b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai

sumber belajar, c) Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan, d) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis, f) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Menurut Latif, dkk (2013:157-159), prinsip-prinsip yang harus dalam media pembelajaran adalah :

- “1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna; 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa; 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak; 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi; 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana; 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.”

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam media pembelajaran dapat merangsang peserta didik dalam belajar, multiguna, media yang buat tidak menggunakan bahan yang berbahaya dan mudah didapat bagi anak, dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat memperlancar proses belajar.

1. Karton Tisu Gulung Bekas

a. Pengertian Karton Tisu Gulung Bekas

Karton tisu gulung bekas merupakan barang sisa dari penggunaan tisu gulung yang biasa dipakai dalam kegiatan rumah tangga. Menurut Hardiana (2015: 4) karton tisu gulung bekas yaitu limbah dari tisu gulung yang dapat diolah menjadi barang berguna yang indah seperti: boneka, bunga, wadah pensil dan lain sebagainya. Penggunaan karton tisu gulung bekas ini merupakan salah satu usaha untuk mengurangi barang sisa yang sudah tidak terpakai lagi dengan cara penggunaan kembali dan daur ulang. Pendaaur ulangan karton tisu gulung bekas ini cara pembuatannya mudah, yaitu dengan melakukan kegiatan seperti menggunting , melipat, menempel, dan mewarnai pada karton tisu gulung bekas sehingga menjadi bentuk yang cantik seperti bunga. Cara pembuatannya mudah, dapat dilakukan oleh anak- anak sehingga dengan penggunaan dari karton tisu gulung bekas ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa katon tisu gulung bekas merupakan limbah dari karton tisu gulung yang bisa diolah menjadi barang yang indah dengan adanya daur ulang atau penggunaan kembali melalui kegiatan menggunting, melipat dan menempel, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.

b. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas

Bahan utama :

Tisu gulung/ roll tisu

Bahan pelengkap:

Cat

Lidi

Alat :

Gunting

Lem

c. Langkah Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas

1. Buat bentuk/ pola lurus dan lingkaran pada karton tisu gulung.
2. Gunting pola lurus dan lingkaran yang sudah dibentuk.
3. Tempel pola lurus dan pola lingkaran dengan lem
4. Bunga dicat dengan cat air
5. Tambahkan lidi, bagian bawahnya hingga berbentuk bunga bertangkai

d. Contoh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas



Gambar 1

Bunga dengan menempel karton tisu gulung



Gambar 2.

Karton Tisu gulung yang digunakan (Nice)



Gambar 3.

Kotak kue Bekas yang digunakan (Lc 10x15 Batik 2)

e. Kelebihan Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas

Karton tisu gulung bekas yang biasa dibuang setelah habis pakai bisa diolah kembali menjadi barang yang berguna. Hardiana (2015:4) mengemukakan kelebihan dari penggunaan kembali karton tisu gulung bekas yaitu:

1. Karton tisu gulung bekas dapat dijadikan barang berguna yang indah seperti bunga, boneka lucu, wadah pensil dan lain sebagainya.
2. Membuat sesuatu dari karton tisu gulung bekas sangat mengasikkan, karena merupakan sesuatu yang baru bagi anak, dan hasil dari penggunaan karton tisu gulung ini bisa dijadikan mainan bagi anak.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah Yuli Luciana (2014) yang berjudul “Efektifitas Permainan Plastisin Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak Miftahul Jannah Anak Air Padang”. Hasil penelitian Yuli Luciana menunjukkan bahwa permainan plastisin berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Luciana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama- sama mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy eksperiment*. Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Yuli Luciana yaitu peneliti menggunakan karton tisu gulung bekas untuk perkembangan motorik halus anak sedangkan Yuli Luciana menggunakan permainan plastisin.

Penelitian *Maidian Angga Sari (2016)* yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Penggunaan Tali Cina Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 1 Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *penggunaan tali cina* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Persamaan penelitian *Maidian Angga Sari* dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan metode penelitian yaitu *quasy*

eksperiment, sementara perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian *Maidian Angga Sari* menggunakan *Tali cina* terhadap perkembangan motorik halus anak sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan karton tisu gulung bekas untuk perkembangan motorik halus anak.

Penelitian Siti Mutmainah (2014) dalam penelitian *quasy eksperiment* yang berjudul “Efektivitas Permainan *Scrapbook* terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan *scrapbook* efektif mengembangkan motorik halus anak. Penelitian Siti Mutmainah (2014), penelitian ini sama-sama bertujuan mengembangkan motorik halus anak, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian *quasy eksperiment* sementara perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Siti Mutmainah menggunakan permainan *Scrapbook* terhadap perkembangan motorik halus anak sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan karton tisu gulung bekas untuk perkembangan motorik halus anak.

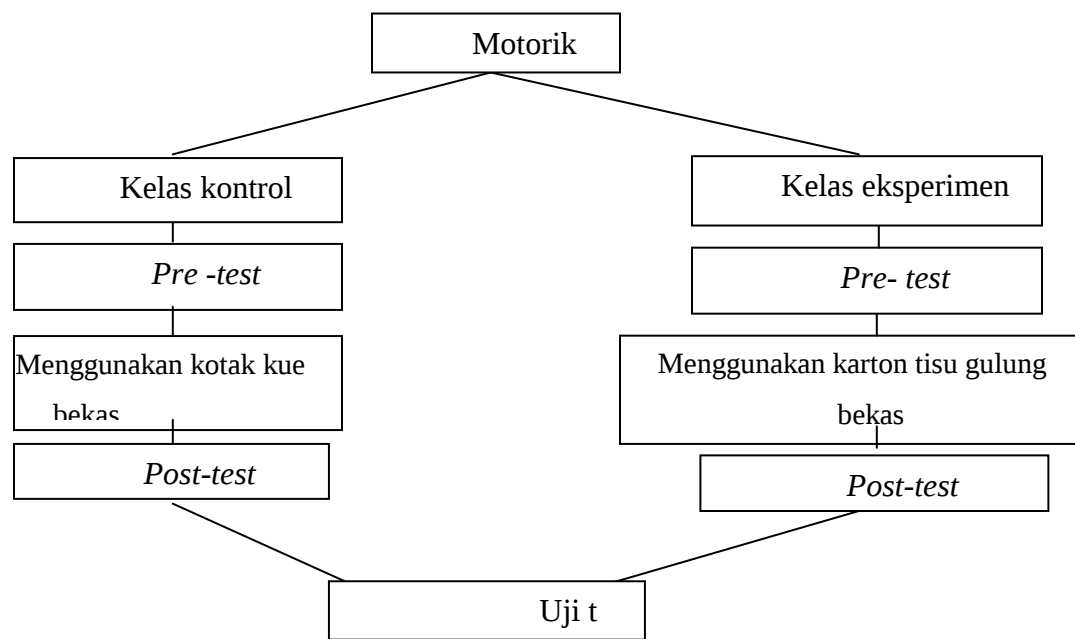
C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini merupakan masa emas dalam menumbuhkan kembangkan berbagai potensi pada anak, baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan sejak dini harus didapat oleh anak untuk menumbuhkan kembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya kemampuan motorik halus anak. Pengembangan kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Untuk itu peneliti merasa kemampuan motorik halus sangat penting untuk

dikembangkan pada anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan karton tisu gulung bekas .

Dengan penggunaan karton tisu gulung bekas anak-anak diminta untuk membentuk pola, menggunting, menempel, dan mewarnai karton tisu gulung sehingga menjadi suatu benda yang dapat bernilai tinggi. Sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan kotak kue bekas . Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing posttest dianalisis dengan uji- t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual pengaruh penggunaan karton tisu gulung bekas terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Pariaman digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1
Kerangka

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Martono (2011: 63) dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. . Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan karton tisu gulung bekas terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak- kanak Negeri Pembina Pariaman pada taraf nyata 0,05.

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan karton tisu gulung bekas terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak- kanak Negeri Pembina Pariaman pada taraf nyata 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman hasil perkembangan motorik halus anak dikelompok eksperimen (kelas B5) melalui penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B2) dengan penggunaan Kotak kue bekas yaitu **(83,2)** untuk kelompok eksperimen dan **(78,9)** untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **(2,290 > 2,048)**, yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak dikelompok eksperimen melalui penggunaan karton tisu gulung bekas dibandingkan dengan kelompok kontrol melalui penggunaan kotak kue bekas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan karton tisu gulung bekas terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman.

B. Implikasi

Penelitian “Pengaruh Penggunaan Karton Tisu Gulung Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pariaman”, merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan karton tisu gulung bekas dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Penggunaan Media karton tisu gulung dapat dipakai sebagai media pembelajaran yang lebih berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak, diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejak dini.
2. Bagi Guru, dalam mengembangkan motorik halus anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang bervariasi untuk mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan dalam proses pembelajaran yang menarik, sehingga aspek perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi Sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam perkembangan motorik halus anak hendaknya sekolah dapat memberikan arahan, motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak agar tujuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam perkembangan motorik halus anak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Sari, Maidian. 2016. *“Pengaruh Penggunaan Tali Cina Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak Bhayangkari 1 Padang”*. Padang: (tidak diterbitkan)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Asdi Mahasarya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardiana, Iva. 2015. *50 Kreasi Unik dari Tisu Gulung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Prees.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Luciana, Yuli. 2014. *Efektifitas Permainan Plastisin Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak Miftahul Jannah Anak Air Padang*. Padang: (tidak diterbitkan)
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Martono, Nanang. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeslichatoen . 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Siti. 2015. *Efektifitas Permainan Scrapbook terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang*. Padang: (tidak diterbitkan).
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.